

**ANALISIS KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN KOLEKSI OLEH  
PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**EKA WAHYUNI**

**NIM. 140503175**

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIOARA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN  
2021 M/ 1442 H**

**ANALISIS KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN KOLEKSI OLEH  
PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Diajukan Oleh:**

**EKA WAHYUNI  
NIM. 140503175**

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Zubaidah, M.Ed**

**NIP. 197004242001122001**

**Drs.Saifuddin A.Rasyid, M.LIS**

**NIP. 196002052000031001**

## SKRIPSI

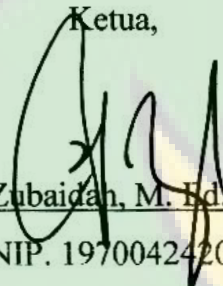
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 28 Januari 2021 M

15 Jumadil Akhir 1442 H

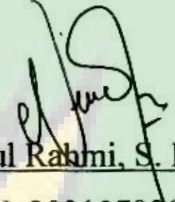
Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Zubaidah, M. Ed.

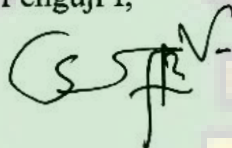
NIP. 197004242001122001

Sekretaris,

  
Nurul Rahmi, S. IP., M. A.

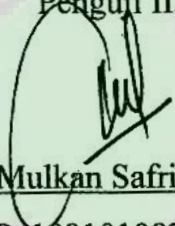
NIDN. 2031079202

Penguji I,

  
Suraiya, S. Ag., M.Pd

NIP. 197511022003122002

Penguji II,

  
T. Mulkan Safri, M. IP

NIP. 199101082019031007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



T. Fauzi Ismail, M.Si

NIP. 196805111994021001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Eka Wahyuni

NIM : 140503175

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/prodi : Ilmu Perpustakaan

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Eka Wahyuni

## ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini berjudul “Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan pengembalian koleksi dan sanksi-sanksi apa saja yang diterapkan oleh pihak Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian adalah 20 pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi dan pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pengembalian koleksi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dimana faktor eksternal terjadi karena pemustaka itu sendiri, faktor yang paling dominan terjadi adalah malas, lupa, sibuk dan juga karena masih membutuhkan. Dan faktor internal terjadi karena kesalahan didalam Perpustakaan UIN Ar-Raniry, yang meliputi terjadi kesalahan sistem automasi, peminjaman dan pengembalian yang tidak efektif, serta kelalaian pustakawan itu sendiri. Sedangkan untuk sanksi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry masih berupa uang denda sebesar 500 (lima ratus) rupiah setiap hari perbuku.

***Kata kunci: keterlambatan koleksi, pengembalian koleksi***



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala qudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya shalawat dan salam Penulis hantarkan kepada tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Takzim dan rasa hormat Penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Zainuddin dan ibunda Saudah yang merupakan orang tua Penulis yang telah melahirkan, membesarkan, medidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan Penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai biaya kuliah Penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah Penulis raih. Selain itu juga buat seluruh keluarga besar yang telah mendukung Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini Penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir

sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka Penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus kepada:

Ibu Zubaidah, M.Ed sebagai pembimbing pertama dan Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS sebagai pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS sebagai penguji pertama dan Bapak Asnawi, M.IP sebagai penguji kedua yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menguji pada saat ujian sidang munaqasyah.

Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora serta Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS sebagai Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, Bapak Mukhtaruddin, M.LIS sebagai Sekretaris Prodi yang selalu melayani kami (mahasiswa) dalam keperluan administrasi di Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Abang Arkin, S.IP sebagai operator prodi Ilmu Perpustakaan yang telah banyak membantu kami (mahasiswa) dan semua dosen yang tidak mungkin Penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry.

Kepada sahabat-sahabat yang selalu mendukung segala aktifitas dan memberikan motivasi Mukhlisin, Uty Fitriani, Adun Adi Firdaus, Rina Sartika, Suaidatul Husna Siregar, Ranita Sari Warman, Lia Maghfirah, Eliza Rifki, Sutifa Humairoh, Nuzulul Azmi, Furqan, Ichwan Risky, Jacky, dan seluruh kawan-

kawan angkatan 2014 terutama unit 05 yang akan menjadi sarjana selanjutnya yang telah membantu semangat dan arahnya.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry serta staf Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi terkait dengan penelitian Penulis.

Walupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah Penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Penulis kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Aamiin-aamiin Yaa rabbal'Alamin...

Banda Aceh, 21 Januari 2021  
Penulis,

Eka Wahyuni



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Prosedur Pengembalian Koleksi.....	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi.....	17
3. Sanksi Keterlambatan Pengembalian Koleksi.....	23
4. Dampak Keterlambatan Pengembalian Koleksi.....	24
5. Analisis Dampak Keterlambatan Pengembalian Koleksi.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Uji Kredibilitas.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
1. Hasil Penelitian.....	40
2. Pembahasan.....	50

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Era teknologi informasi ditandai dengan kehadiran berbagai alat teknologi yang semakin hari semakin canggih. Kecanggihan teknologi diperuntukkan untuk memudahkan dan membantu manusia dalam menyelesaikan / melakukan aktifitas. Di masa lalu manusia harus menghabiskan waktu beberapa jam untuk melakukan transaksi di bank, dan harus antri selama kurang lebih 2 sampai 3 jam untuk membayar tagihan listrik, PDAM, dll. Namun di era digital ini aktifitas tersebut bisa dilakukan dalam hitungan menit. Sama halnya dengan aktifitas di perpustakaan, pada masa sebelumnya, seorang pemustaka harus mengantri dan mencari berbagai koleksi yang dibutuhkan selama beberapa waktu, namun saat ini hal tersebut bisa dilakukan hanya dalam hitungan menit saja.

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang kian pesat juga membawa dampak positif bagi perpustakaan. Dewasa ini pemustaka bisa mengakses koleksi perpustakaan tanpa harus antri serta dapat mengembalikan sendiri koleksi yang dipinjam melalui sistem RFID. Salah satu manfaat dari sistem pengembalian bahan pustaka buku di era milenial adalah untuk mengurangi keterlambatan pengembalian yang masih sering dilakukan oleh pemustaka.

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa cetak maupun non cetak, yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat

digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menjelaskan tentang koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.<sup>1</sup> Koleksi perpustakaan merupakan komponen penting dalam perpustakaan, selain dari faktor sarana maupun prasarana.

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi.<sup>2</sup> Padahal yang jika dilihat dari penggunaannya, yang menjadi pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mereka yang bernaung di dalam Universitas tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, saat ini terus berbenah untuk memberikan pelayanan terbaik dengan menambah berbagai peralatan modern, seperti computer, RFID, sistem pelayanan yang sudah online, dll.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Perpustakaan, *Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), Hlm. 2

<sup>2</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), Hlm. 51

Sebagaimana telah dipaparkan di halaman sebelumnya, kehadiran teknologi di perpustakaan telah merambah ke berbagai kegiatan dan pelayanan yang dibutuhkan oleh semua orang. Salah satu tujuan dari ketersediaan berbagai perangkat teknologi adalah membantu dan mempermudah aktifitas manusia. Di masa sekarang Perpustakaan pun sudah semakin canggih dengan adanya Perpustakaan Digital.

Menurut *The Digital Library Federation* dalam Putu Laxman Pandit menjelaskan bahwa Perpustakaan Digital adalah "digital libraries are organizations that provide the resources, including the specialized staff, to select, structure, offer intellectual access to, interpret, distribute, preserve the integrity of, and ensure the persistence over time of collections of digital work so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communities".<sup>3</sup> Perpustakaan digital adalah organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staf khusus, untuk memilih menyusun, menawarkan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga integritas, dan memastikan ketekunan dari waktu ke waktu koleksi karya digital sehingga mereka (koleksi) siap dan tersedia secara ekonomis untuk digunakan oleh komunitas tertentu atau kumpulan komunitas.

Namun di sisi lain, kecanggihan teknologi terkesan belum sepenuhnya membantu aktivitas pustakawan maupun pemustaka. Dengan kata lain, masih banyak pemustaka yang belum memanfaatkan ketersediaan alat teknologi tersebut sama sekali, bahkan ada yang tidak menghiraukan kemudahan yang telah ada di Perpustakaan. Kondisi ini mungkin terlihat agak sedikit aneh, namun hal ini masih saja terjadi sampai saat ini khususnya di Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, di bidang pelayanan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dijumpai beberapa kejanggalan seperti keterlambatan-keterlambatan penyusunan koleksi, keterlambatan dalam

---

<sup>3</sup> *The Digital Library Federation* dalam Putu Laxman Pandit dkk, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), Hlm 29

pembaharuan koleksi, keterlambatan dalam perbaikan koleksi, dan keterlambatan dalam pengembalian koleksi. Keterlambatan pengembalian koleksi merupakan masalah serius dalam mewujudkan berjalannya sistem yang dibuat oleh pihak perpustakaan. dan itu akan menyebabkan kerugian bagi pihak Perpustakaan dan juga pemustaka selanjutnya.

Menurut Ervianto keterlambatan adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan. Menurut Callahan keterlambatan adalah apabila suatu aktifitas atau kegiatan proyek konstruksi mengalami penambahan waktu, atau tidak diselenggarakan sesuai dengan rencana yang diharapkan.<sup>4</sup>

Jadi dari pengertian keterlambatan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan merupakan aktifitas yang tidak dilakukan tepat pada waktunya sehingga melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal Penulis temukan bahwa banyak sekali terjadi keterlambatan pemulangan bahan pustaka oleh pemustaka itu sendiri. Kasus keterlambatan pengembalian bahan pustaka oleh pemustaka yang dialami oleh UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dari tahun 2007 sampai 2020 ada sekitar 2589 kasus.

---

<sup>4</sup> Madyawati dalam Ervianto dan Callahan, *Pengertian Keterlambatan*, diakses pada tanggal 02 Februari 2021 melalui website <http://repository.untag-sby.ac.id/574/3/BAB%20II.pdf>

Keterlambatan yang masih terjadi di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry itu akan menambah pekerjaan pustakawan dalam menulis laporan dan menyulitkan ketika pendataan pengembalian koleksi ke tempat semula bagi pustakawan. Sedangkan dari pihak pemustaka yang ingin menggunakan koleksi, hal tersebut akan merugikan apabila koleksi yang terlambat dikembalikan tersebut merupakan koleksi terbatas, dan harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan koleksi tersebut. Sedangkan dari pihak Perpustakaan maupun pemustaka pasti memiliki *daedline* masing-masing dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Wawancara awal yang Penulis lakukan dengan pustakawan dan pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry menunjukkan bahwa banyak pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi yaitu sebanyak 2589 pemustaka, dan keterlambatan merekapun sudah sangat lama bahkan ada yang sampai bertahun-tahun lamanya.<sup>5</sup>

Hal ini akhirnya menghambat pemustaka lain untuk mendapatkan informasi karena adanya koleksi yang terlambat dikembalikan, dan akan mengurangi kelengkapan koleksi suatu Perpustakaan. Dengan demikian hal ini membuat berkurangnya minat pemustaka untuk datang membaca dan meminjam koleksi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Dengan berkurangnya pemustaka yang berkunjung itu akan mengurangi makna dari Perpustakaan. Karna perpustakaan akan terasa hidup dengan adanya para pemustaka.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Mariana bagian layanan Perpustakaan UIN Ar-Raniry



Berdasarkan paparan di atas, Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor apa yang menyebabkan terjadinya keterlambatan yang terjadi di Perpustakaan UIN Ar-Raniry dengan judul penelitian “**Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pemustaka terlambat mengembalikan koleksi Perpustakaan?
2. Sanksi apa saja yang diberikan oleh pihak Perpustakaan perihal keterlambatan pengembalian koleksi tersebut di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor penyebab pemustaka mengalami keterlambatan dalam mengembalikan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry
2. Untuk mengetahui sanksi yang diberikan oleh pihak Perpustakaan perihal keterlambatan pengembalian koleksi tersebut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan diatas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoritis, yaitu berupa gambaran ide, sumbangan pemikiran, dan sebagai tolak ukur pada penelitian yang akan datang atau penelitian yang lebih lanjut

mengenai keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemustaka Perpustakaan UIN Ar-Raniry.
- 2) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi Penulis dalam bidang keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

**E. Penjelasan Istilah**

Untuk memperoleh kesamaan arti dalam penafsiran, maka Penulis membatasi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut:

**1. Analisis Keterlambatan**

Menurut Wiradi dalam tulisan Zakky Analisis adalah kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut jenis tertentu lalu dicari arti dan kaitannya masing-masing.<sup>6</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterlambatan berasal dari kata lambat yaitu tidak tepat pada waktunya. Sedang keterlambatan adalah hal

---

<sup>6</sup> Zakky, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, KBI dan Secara Umum*, diakses pada tanggal 13 September 2019 melalui website <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan -secara-umum/>

yang terlambat.<sup>7</sup> Keterlambatan yang dimaksud adalah koleksi yang telah melampaui batas waktu peminjaman dan belum dikembalikan.<sup>8</sup>

Analisis keterlambatan menurut Penulis dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam pemilahan koleksi yang telah melampaui batas peminjaman dalam mengembalikan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

## 2. Pengembalian Koleksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembalian adalah proses, cara, perbuatan mengembalikan, pemulangan, pemulihan.<sup>9</sup> Koleksi merupakan semua informasi yang disajikan baik dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai pendidikan, dihimpun, diolah, dan dilayankan.<sup>10</sup> Kegiatan pengembalian adalah kegiatan pencatatan bukti bahwa pengguna telah mengembalikan koleksi yang dipinjamnya.<sup>11</sup>

Pengembalian koleksi menurut Penulis dalam penelitian ini adalah suatu proses penyerahan koleksi yang dilakukan oleh pemustaka kepada pihak perpustakaan dengan adanya bukti berupa catatan pengembalian yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak perpustakaan.

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), diakses di akses pada tanggal 13 September 2019 melalui website <https://kbbi.web.id/lambat.html>.

<sup>8</sup> Asri Retnaning Prasetia, *Studi Tentang Keterlambatan Pengembalian Koleksi Dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Mangelang*, diakses pada tanggal 14 September 2019 melalui website [http://digilib.uin-suka.ac.id/25946/2/13140076\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/25946/2/13140076_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf)

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), diakses di akses pada tanggal 13 September 2019 melalui website <https://kbbi.web.id/pengembalian.html>.

<sup>10</sup> Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), Hlm.176.

<sup>11</sup> Mulyono, *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Pada Layanan Sirkulasi Di UPT Perpustakaan UPN "Veteran" Yogyakarta*, diakses pada tanggal 13 September 2019 melalui website <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/9507/mjIyNTE=/Tingkat-pemanfaatan-koleksi-pada-layanan-sirkulasi-di-UPT-perpustakaan-UPN-veteran-Yogyakarta-abstrak.pdf>

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran Penulis terhadap penelitian yang pernah dilakukan, ada beberapa penelitian yang objeknya sama dengan penelitian ini. Namun demikian ada sisi-sisi perbedaan yang akan dideskripsikan berikut ini.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Puji Dwi Utami Hidayat yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan SMAN 5 Magelang” Skripsi tersebut berupaya menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi pada layanan sirkulasi Perpustakaan SMAN 5 Magelang. Penelitian ini didesain dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota perpustakaan SMAN 5 Magelang (siswa-siswi) yang melakukan keterlambatan pengembalian koleksi dengan jumlah sepuluh orang yang dipilih berdasarkan teknik pemilihan bertujuan (*purposive*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, metode dokumentasi, dan pangkalan data (*database*). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, serta triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa keterlambatan pengembalian koleksi dipengaruhi oleh kedua faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa untuk mengembalikan koleksi tepat pada waktunya. Faktor

eksternal berupa pengaruh dari teman, pengaruh dari media, serta penerapan sanksi terhadap keterlambatan pengembalian koleksi.<sup>12</sup>

*Kedua*, penelitian ini dilakukan oleh Asri Retnaning Prasetia, dengan judul “Studi Tentang Keterlambatan Pengembalian Koleksi dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kasus keterlambatan pengembalian koleksi dan dampaknya terhadap pelayanan sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Informan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu informan utama sebanyak 5 orang dan informan tambahan sebanyak 4 orang. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan *membercheck*. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterlambatan pengembalian koleksi yang terjadi di DISPUSPA kabupaten Magelang disebabkan oleh faktor eksternal (dari pengguna) dan faktor internal (kondisi Perpustakaan). Namun dari kedua faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap terjadinya kasus keterlambatan pengembalian koleksi adalah faktor internal, seperti kurangnya kontrol terhadap peredaran koleksi karena tidak ada pendeteksian keterlambatan pengembalian

---

<sup>12</sup> Puji Dwi Utami Hidayat, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Sman 5 Magelang*, Diakses Pada Tanggal 05 Oktober 201 Melalui Website <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/14816>

koleksi, koleksi tandon yang luput dari pengawasan karena tidak diatur sebagaimana mestinya sehingga ikut terpinjam. Sering terjadi *human error* menjadikan sistem peminjaman tidak berhasil berperan sebagai kontrol atau sistem kendali sirkulasi. Kurangnya intensitas kegiatan penagihan karena minimnya SDM dan banyaknya tugas administratif sehingga penagihan koleksi kurang diperhatikan. Hal-hal tersebut yang menjadi alasan kenapa selama satu dekade terakhir, kasus ini tidak terpecahkan. Dampaknya adalah layanan sirkulasi tidak berjalan lancar karena koleksi tidak berputas sebagaimana mestinya dan koleksi Perpustakaan menjadi kurang. Sehingga berpengaruh terhadap ketidak sempurnaan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka lain. Beberapa hal masih perlu dibenahi dan menjadi perhatian oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang khususnya yang berkaitan dengan masalah keterlambatan pengembalian koleksi.<sup>13</sup>

*Ketiga*, penelitian ini dilakukan oleh Lilis Apriana, dengan judul “Faktor Penyebab Keterlambatan Pemustaka Dalam Pengembalian Buku Pada Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh”. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah apa faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian buku dan kendala-kendala yang dihadapi petugas Perpustakaan dalam menerapkan kebijakan agar pemustaka dapat mengembalikan buku tepat pada waktunya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan pemustaka dalam pengembalian buku dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi petugas

---

<sup>13</sup> Asri Retnaning Prasetia, *Studi Keterlambatan Pengembalian Koleksi dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang*, Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2019 Melalui Website [http://digilib.uin-suka.ac.id/25946/2/13140076\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/25946/2/13140076_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

Perpustakaan dalam menerapkan kebijakan agar pemustaka dapat mengembalikan buku yang telah dipinjam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dilakukan dengan pengamatan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan dengan mengidentifikasi semua peristiwa penting yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian, dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab keterlambatan pemustaka dalam pengembalian buku adalah kartu anggota hilang, buku yang dipinjam hilang, kurangnya tanggung jawab dalam masalah peminjaman buku. Pustakawan adalah orang yang berperan penting untuk memajukan dan menanggapi berbagai masalah yang ada di sebuah Perpustakaan. Salah satunya menghadapi berbagai masalah keterlambatan pengembalian buku. Dan kendala yang dihadapi pustakawan yaitu kurangnya kesadaran pemustaka dalam meminjam sebuah koleksi atau buku. Dengan adanya sistem *Information Technology* (IT) sangat membantu dan memudahkan pustakawan dalam mendapatkan informasi Perpustakaan. Agar tidak menjadi kendala di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, setidaknya pustakawan harus lebih menerapkan peraturan kepada pemustaka agar buku yang dipinjam dikembalikan sesuai waktu yang telah diberikan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Lilis Apriana, "Faktor Penyebab Keterlambatan Pemustaka Dalam Pengembalian Buku Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2015),

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang keterlambatan pengembalian koleksi pada perpustakaan. Jenis metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Kemudian perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya adalah fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Puji Dwi Utami Hidayat fokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi pada layanan sirkulasi di Perpustakaan SMAN 5 Magelang. Penelitian yang dilakukan Asri Retnaning Prasetia fokus pada studi keterlambatan pengembalian koleksi dan dampaknya terhadap pelayanan sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang. Penelitian yang dilakukan Lilis Apriana fokus pada faktor penyebab keterlambatan pemustaka dalam pengembalian buku pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggali faktor penyebab keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan serta sanksi yang diberikan oleh pihak perpustakaan di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Penelitian ini memaparkan tentang keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang didalamnya membahas mengenai prosedur pengembalian koleksi, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi, sanksi keterlambatan pengembalian koleksi, dampak keterlambatan pengembalian koleksi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry.



## B. Landasan Teori

### 1. Prosedur Pengembalian Koleksi

Prosedur pengembalian koleksi merupakan tata cara yang dilakukan oleh instansi perpustakaan dalam layanan pengembalian koleksi untuk mempermudah para pustakawan dan pemustaka dalam hal pengembalian koleksi.

Menurut Sumardji pelayanan pengembalian buku di perpustakaan merupakan kelanjutan dari pelayanan peminjaman buku baik menggunakan sistem tertutup (*close access*) maupun sistem terbuka (*open access*) tata kerjanya tidak jauh berbeda, maka pada umumnya tata kerja pelayanan pengembalian bukunya sama.<sup>15</sup> Pengembalian buku adalah mengembalikan buku yang telah dipinjam dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Menurut Departemen Pendidikan Nasional RI, ada dua prosedur pengembalian yang dapat dilakukan di perpustakaan. Cara pertama, pengguna membawa langsung bahan perpustakaan yang hendak dikembalikan ke meja layanan. Cara kedua, bila memungkinkan diluar jam buka perpustakaan pengguna mengembalikan buku dengan memasukannya ke dalam kotak pengembalian (*book drop*).

---

<sup>15</sup> Sumardji, *Pelayanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanasius, 1982), Hlm.75-76

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Ada beberapa prosedur pengembalian koleksi di perpustakaan sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan mengecek tanggal akhir peminjaman apakah peminjam tepat mengembalikan buku sesuai dengan tanggal yang tertera dalam kartu peminjaman. Jika terlambat, peminjam tersebut didenda sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Kartu buku diambil dalam bak peminjaman dan dimasukkan kedalam kantong buku setelah diadakan pencoretan yang diperlukan pada tanggal pengembaliannya.
- c. Kartu registrasi peminjam diambil dari laci peminjaman kemudian seperti halnya pada kartu buku dilakukan pula pencoretan catatan tentang buku bersangkutan. Setelah itu petugas peminjaman segera mengembalikannya untuk di *-file* pada bak atau laci peminjaman.
- d. Kartu peminjaman yang ada pada buku dibubuhi pencoretan yang diperluas seperti halnya kedua kartu sebelumnya. Setelah itu, buku disimpan pada rak-rak buku sesuai dengan cara atau sistem yang digunakan.<sup>17</sup>

Untuk memproses pengembalian sebuah bahan pustaka, anggota dan petugas perpustakaan haruslah mengikuti tatakerja pengembalian seperti berikut:

---

<sup>17</sup> Wahyudin Sumpeno, *Perpustakaan Masjid, (pembinaan dan Pengembangan*, Hlm. 133

Anggota perpustakaan:

- a. Setelah batas waktu pinjam bukunya habis, wajib mengembalikan buku yang dipinjamnya.
- b. Mengembalikan buku yang dipinjamnya kepada petugas perpustakaan dengan menyerahkan kartu perpustakaan untuk sementara.

Petugas perpustakaan:

- a. Menerima pengembalian buku yang telah dipinjam oleh anggota perpustakaan dengan menerima penyerahan kartu anggota perpustakaannya untuk sementara nanti digunakan untuk memproses cara pengembaliannya.
- b. Memeriksa buku tersebut dengan sebaik-baiknya untuk kemudian, jika terdapat kerusakan, berhak menegur dan minta kepada anggota perpustakaan agar memperbaikinya lebih dahulu, apabila kerusakannya berat dapat minta ganti kepada anggota perpustakaan.
- c. Jika tidak terdapat kerusakan yang berarti, kemudian memproses cara pengembaliannya sebagai berikut:
  1. Memeriksa tanggal pinjam pada kartu anggota perpustakaan untuk mencari atau mengembalikan kartu pinjaman buku(kartu bon pinjaman buku) dari anggota perpustakaan yang bersangkutan pada kotak tempat penyimpanan.
  2. Memeriksa *call number* (nomor penempatan) buku yang tercantum pada kartu pinjaman buku untuk mencarikan atau mengembalikan kartu bukunya pada kotak tempat penyimpanan.

3. Mencantumkan tanggal kembali pada kartu peminjam buku dan meubuhkan tanda tangan.
- d. Mencantumkan tanggal kembali pada kartu bukunya
- e. Menyerahkan kembali kartu anggota perpustakaan yang sudah selesai digunakan untuk pemrosesan anggota perpustakaan yang bersangkutan.
- f. Menempatkan kembali kartu buku dalam kantong kartu buku dari buku yang baru saja dikembalikan peminjamnya.
- g. Menyimpan kembali buku yang telah dikembalikan tersebut pada rak sesuai dengan susunan atau urutannya semua.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, prosedur pengembalian koleksi pada perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek koleksi yang dikembalikan pemustaka sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perpustakaan tersebut. Secara teori prosedur pengembalian koleksi di perpustakaan pada umumnya sama. Hanya saja kebijakan yang dilakukan dalam setiap perpustakaan memiliki perbedaan sesuai dengan kebijakan masing-masing perpustakaan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi**

Setiap perpustakaan memiliki masalah sistem pelayanan salah satunya dalam pengembalian koleksi. Keterlambatan pengembalian koleksi sangat berpengaruh terhadap sistem layanan yang ada di perpustakaan.

<sup>18</sup> P. Sumardji, Pelayanan Perpustakaan, (Yogyakarta:Kanisus, 1982), Hlm. 75-76

Ada beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi, yaitu:<sup>19</sup>

a. Pengaruh dari keluarga

Keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang sering terjadi di Perpustakaan. Tapi justru keluarga selalu menanam sikap taat pada aturan.

b. Pengaruh dari teman

Teman memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang sering terjadi di Perpustakaan. Terkadang si peminjam ingin mengembalikan koleksi tepat waktu, tapi karena bujukan temannya untuk pergi ketempat lain, menyebabkan si peminjam mengikuti ajakan temannya tersebut, sehingga tertunda untuk mengembalikan koleksi ke Perpustakaan. Selain itu, banyak pula teman yang tidak memiliki kartu anggota Perpustakaan meminjam koleksi dari tangan peminjam yang memiliki kartu anggota Perpustakaan, sehingga pada saat ingin mengembalikan justru koleksi yang dipinjam temannya tidak dibawa.

c. Pengaruh dari media

Kesukaan terhadap suatu media ternyata memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi. Hal ini di karenakan peminjam terlalu asyik menikmati media yang ia suka. Bahkan lebih menyukai membuka internet dari pada membaca buku, jadi buku yang mereka

---

<sup>19</sup> Puji Dwi Utami Hidayat, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Sman 5 Magelang*, Diakses Pada Tanggal 05 Oktober 2019 Melalui Website <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/14816>

pinjam tidak segera dibaca sehingga habis masa pinjam buku tersebut dan terjadilah keterlambatan pengembalian koleksi.

d. Penerapan sanksi keterlambatan pengembalian koleksi

Sanksi juga memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi. Sanksi yang berupa pembayaran denda keterlambatan koleksi sebesar Rp. 500-1000,- ini dianggap murah oleh sebagian peminjam, serta tidak adanya hukuman bentuk lain sehingga membuat pelanggar merasa ringan dengan hanya membayar denda.

e. Rasa malas dan kurang tanggung jawab

Rasa malas dan kurang bertanggung jawab ternyata juga memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh peminjam. Rasa malas dan kurang bertanggung jawab ini merupakan faktor internal dimana faktor ini berasal dari dalam diri pemustaka yang bersangkutan.

Keterlambatan pengembalian buku merupakan salah satu bentuk pelanggaran perpustakaan karena adanya pengembalian buku yang tidak tepat waktu atau pengembalian buku yang melewati batas waktu peminjaman dan belum dikembalikan oleh pemustaka. Berikut faktor terjadinya keterlambatan sebagai berikut:

a. Kedisiplinan

Menurut Sirinam S Khalsa mengungkapkan bahwa kata disiplin mempunyai akar pada kata *disciple* dan berarti “mengajar atau melatih.” Salah satu definisi adalah “melatih melalui pengajaran atau

pelatihan.” Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan. Sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>20</sup>

Menurut Maria J. Wantah disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya pengembangan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat mempunyai beberapa unsur pokok sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### 1) Peraturan

Salah satu unsur pokok disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas.

#### 2) Kebiasaan-kebiasaan

Di samping aturan-aturan yang bersifat positif dan formal, ada pula kebiasaan-kebiasaan (*habit*) sosial yang tidak tertulis. Kebiasaan-kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional, tetapi juga ada yang bersifat modern. Yang tradisional bisa berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orangtua. Sedangkan kebiasaan modern yang

---

<sup>20</sup> Srinam S Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga diri*, (Jakarta: Indeks, 2008), Hlm. 14

<sup>21</sup> Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada usia dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) Hlm. 150

diajarkan melalui sekolah ataupun telah menjadi kebudayaan masyarakat.

### 3) Hukuman

Menurut Purwanto maksud dari hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan seajarnya) sesudah terjadi suatu pelanggaran.<sup>22</sup>

Mas'ud mendefinisikan hukuman dalam istilah psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menjatuhkan orang lain. Secara umum disepakati bahwa hukuman adalah ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau jelek.<sup>23</sup>

Dalam ilmu perpustakaan, hukuman sama artinya dengan sanksi, yaitu sanksi merupakan ancaman hukuman terhadap pelaku pelanggaran tata tertib maupun peraturan perpustakaan. sanksi yang dimaksud untuk mendidik pemakai agar mentaati peraturan.<sup>24</sup>

#### b. Kendala

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala dapat diartikan

<sup>22</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 186

<sup>23</sup> A Arniyati, Hukuman (punishment), 2014. Diakses pada tanggal 17 juni 2020. [http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/1648/6/10410076\\_Bab\\_2.pdf](http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/1648/6/10410076_Bab_2.pdf)

<sup>24</sup> Lasa SH, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, ( Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009) Hlm. 175



sebagai hal-hal yang menyebabkan pemustaka terlambat dalam mengembalikan bahan pustaka yang telah dipinjam.

### c. Unsur Kesengajaan

Kesengajaan suatu tindakan perilaku menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan berulang-ulang tanpa memandang alasan apapun, norma, serta aturan yang telah berlaku.

Berdasarkan teori di atas Penulis mengelompokkan menjadi dua faktor penyebab keterlambatan pengembalian koleksi yaitu: 1. Faktor internal, berikut beberapa faktor internal, yaitu: rasa malas dan kurang tanggung jawab, tidak disiplin, kebiasaan-kebiasaan, dan unsur kesengajaan. 2. Faktor eksternal, seperti: pengaruh dari keluarga, pengaruh dari teman, pengaruh dari media, penerapan sanksi, peraturan, hukuman, dan kendala.

Jadi, faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi yaitu pengaruh dari teman, pengaruh dari media, pengaruh dari sedikitnya denda dan pengaruh dari kurangnya rasa tanggung jawab. Dari beberapa faktor ini menyebabkan ketersediaan koleksi tidak stabil di perpustakaan dan layanan sirkulasi tidak berjalan dengan lancar. Setiap perpustakaan memiliki faktor keterlambatan pengembalian koleksi yang sama, hanya saja kebijakan yang dilakukan setiap perpustakaan berbeda.

### 3. Sanksi Keterlambatan Pengembalian Koleksi

Perpustakaan memiliki kedisiplinan dalam mengatur setiap layanan yang ada di perpustakaan. Salah satunya seperti penerapan sanksi kepada pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi.

Sanksi merupakan ancaman hukuman terhadap pelaku pelanggaran tata tertib maupun peraturan perpustakaan, sanksi dimaksudkan untuk mendidik pemakai agar mentaati peraturan.<sup>25</sup> Menurut Yaya Suhendra “Sanksi bertujuan untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab kepada para pengguna perpustakaan, terutama para mahasiswa. Pemberian sanksi diberikan kepada yang terlambat mengembalikan atau yang menghilangkan buku yang dipinjam. Sanksi biasanya berupa denda dalam bentuk uang”.<sup>26</sup>

Sanksi adalah suatu kegiatan/tugas pelayanan sirkulasi yang berupa kegiatan pemeriksaan atas pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna serta pemberian sanksi atas pelanggaran tersebut.<sup>27</sup> Lebih lanjut pengertian sanksi adalah perlakuan tertentu yang sifatnya tidak menyenangkan atau menimbulkan penderitaan yang diberikan kepada pihak pelaku perilaku menyimpang. Hukuman semestinya diberikan sebanding dengan kualitas penyimpangan yang dilakukan.

Jenis-jenis sanksi dapat dikelompokkan dalam beberapa hal yang terbukti melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku akan dikenakan sanksi demi kelancaran dalam proses kerja dalam suatu organisasi. Salah satu sanksi yang

---

<sup>25</sup> Lasa SH, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, ( Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009) Hlm. 175

<sup>26</sup> Yaya Suhendra, *Panduan Petugas Perpustakaan Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), Hlm 189

<sup>27</sup> Buku Pedoman Perguruan Tinggi Depdikbud (Jakarta: 2003), Hlm. 31

dapat diberikan dalam sebuah perpustakaan kepada pemustaka yang melanggar aturan yaitu berupa denda, teguran lisan, teguran tertulis, skorsing peminjaman, hingga dikeluarkan dari keanggotaan perpustakaan. Berikut jenis-jenis sanksi:<sup>28</sup>

- a. Sanksi peringatan atau teguran.
- b. Sanksi denda adalah sanksi yang diberikan kepada pengguna yang telat mengembalikan koleksi yang dipinjam oleh pengguna. Misalnya berupa uang atau mengganti buku.
- c. Sanksi administratif yaitu sanksi yang berkenaan dengan peminjaman koleksi dalam jangka waktu tertentu.
- d. Sanksi akademis seperti hak dan kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai jenis sanksi diatas, keseluruhan sanksi digunakan di perpustakaan seperti sanksi teguran, pihak pustakawan akan menegur lebih dahulu jika para pengguna tidak mengikuti aturan yang berlaku di perpustakaan, jika teguran tidak dipatuhi oleh pengguna maka pustakawan akan memberi sanksi denda yang telah ditetapkan di perpustakaan tersebut.

#### **4. Dampak Keterlambatan Pengembalian Koleksi**

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.<sup>29</sup> Dampak adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.

<sup>28</sup> Abdul Rahman, Manajemen Perpustakaan, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), Hlm. 520

<sup>29</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1986), Hlm. 43

Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.<sup>30</sup>

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat ( baik negatif maupun positif) benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dimomentum sistem yang mengalami benturan itu.<sup>31</sup>

Setiap perlakuan atau kelakuan pasti memiliki dampaknya. Begitu pula dengan sistem pelayanan di perpustakaan. Khususnya dibagian layanan pengembalian koleksi, setiap keterlambatan yang dilakukan oleh pemustaka memiliki dampak bagi perpustakaan itu sendiri ataupun bagi pemustaka lainnya. Keterlambatan pengembalian koleksi sangat berdampak pada pelayanan sirkulasi, dampaknya diantaranya yaitu:

- a. Ketidaktepatan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Karena koleksi yang belum kembali merupakan subyek favorit. Hal ini berakibat pada memburuknya citra perpustakaan sebagai sumber informasi. Keterlambatan pengembalian koleksi telah merampas kesempatan atau hak pemustaka lain untuk membaca atau meminjam bahan pustaka yang sama.
- b. Proses layanan sirkulasi terhambat atau tidak berjalan lancar karena tidak berputar sebagaimana mestinya. Akibatnya program perpustakaan tidak berhasil, memburuknya citra perpustakaan dan informasi tidak tersebar secara merata.

---

<sup>30</sup> Jusach Eddy Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*, (Yogyakarta : Laksbang, 2006), Hlm. 57

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2002), Hlm. 234

c. Berkurangnya jumlah koleksi sehingga kesempatan pengadaan koleksi baru menjadi berkurang karena harus mengadakan ulang koleksi yang hilang.

Ketiga dampak diatas berakibat pada menurunnya nilai fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan fungsi lain seperti fungsi edukasi, penelitian dan rekreasi.<sup>32</sup>

Jadi, dampak keterlambatan pengembalian koleksi yang Penulis maksud adalah terjadinya suatu perubahan akibat suatu aktifitas, dimana aktifitas tersebut merupakan kelalaian pemustaka dalam mengembalikan koleksi. Sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pada sistem kebijakan yang dilakukan atau yang diterapkan oleh perpustakaan.

### **5. Analisis Dampak Keterlambatan Koleksi**

Menurut Satori dan Komariyah analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau faktor kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perantaranya.<sup>33</sup> Analisis dampak keterlambatan koleksi adalah penjabaran atau penjelasan tentang keterlambatan koleksi yang ada di perpustakaan.

---

<sup>32</sup> Asri Retnaning Prasetia, *Studi Tentang Keterlambatan Pengembalian Koleksi dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Manggelang*, Skripsi, ( Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

<sup>33</sup> Satori dan Komariyah, *Pengertian Analisis*, 2014. Diakses pada tanggal 17 Juni 2020 <http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=3NzOaxySsy641EUFTZwd9Z-g5mrddu-fZGhE6QEaC8c>

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.<sup>34</sup> Dampak keterlambatan pengembalian koleksi merupakan perubahan akibat aktifitas, dimana aktifitas tersebut merupakan kelalaian pemustaka dalam mengembalikan koleksi. Sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan sistem kebijakan pada layanan peminjaman di perpustakaan. Akibat dari keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka, mengakibatkan koleksi yang ingin dipinjam oleh pemustaka lainnya pada koleksi yang sama menjadi terkendala.

Oleh karena itu, Penulis ingin melihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pemustaka terlambat mengembalikan koleksi serta adakah sanksi yang diberikan oleh pihak perpustakaan kepada pemustaka yang terlambat tersebut. Dengan cara melakukan survei terhadap pemustaka yang melakukan keterlambatan tersebut dan kepada pihak perpustakaan itu sendiri.

Adapun analisis dampak keterlambatan pengembalian koleksi adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

a. Tidak bisa mendapat informasi yang diinginkan

Karena koleksi yang diinginkan masih belum dikembalikan sehingga pemustaka lainnya tidak bisa mendapatkan informasi yang dia butuhkan, dan apalagi jika koleksi tersebut sedikit.

---

<sup>34</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1986), Hlm. 43

<sup>35</sup> Sutarno Ns, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2017 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), Hlm. 170

b. Penyebaran informasi terhambat

Dikarenakan koleksi masih belum dikembalikan, sehingga membuat penyebaran informasi jadi terhambat, dan pustaka lainnya merasa dirugikan.

c. Koleksi berkurang

Berkurangnya koleksi sangatlah berdampak bagi pemustaka, apalagi pemustaka yang notabennya bukan mahasiswa/i perpustakaan, mereka akan beranggapan perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang sangat mereka butuhkan dan bahkan mereka mengira bahwa para pustakawan tidak bertanggungjawab dengan tugas mereka sebagai penyedia informasi.

d. Kurangnya minat pemustaka ke perpustakaan

Disebabkan keterlambatan pengembalian koleksi dan koleksi yang sedikit sangat lah berpengaruh bagi minat pemustaka. Banyak pemustaka yang tidak akan mahu mengunjungi perpustakaan karena koleksi yang mereka butuhkan tidak ada. Dan ini merupakan dampak yang sangat besar bagi perpustakaan. Karena perpustakaan dikatakan bermanfaat ketika perpustakaan tersebut terdapat banyak aktifitas yang dilakukan didalam perpustakaan, ramai pengunjung dan banyak transaksi informasi.

Jadi, analisis dampak keterlambatan pengembalian koleksi yang Penulis maksud adalah akibat yang ditimbulkan oleh para pemustaka yang terlambat mengembalikan bahan koleksi atau buku bagi pemustaka lainnya yang ingin meminjam buku tersebut namun koleksinya tidak tersedia di tempat atau raknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>36</sup> Selain itu, Djarm'am Satori juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar yang terbentuk dari kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>37</sup>

Merujuk pada topik penelitian, terlihat bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana Penulis ingin mencari data-data terkait faktor penyebab keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry. Setelah mendapatkan data-data tersebut, Penulis akan mendeskripsikannya dengan kata-kata yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan dipaparkan pada halaman berikutnya.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif menghasilkan data deskriptif

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), Hlm. 4

<sup>37</sup> Djarm'an Sotari, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm 25.



berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati dilapangan.<sup>38</sup> Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan deskriptif, di mana Penulis ingin menggambarkan keadaan sebenarnya, yaitu gambaran faktor keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dokumen.<sup>40</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Pustakawan UIN Ar-Raniry dan para pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi, sedangkan sumber data sekunder ialah hasil dokumentasi dan data yang disebarakan oleh pihak perpustakaan UIN Ar-Raniry.

---

<sup>38</sup> Bogdan, Taylor (1992), hlm 4; dikutip dari Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008), Hlm. 1

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 3

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.225.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Induk UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berlokasi di JL. Syeh Abdul Rauf, Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Alasan Penulis memilih melakukan penelitian di UPT UIN Ar-Raniry adalah salah satu perpustakaan Universitas yang pemustakanya adalah para mahasiswa, namun masih terdapat beberapa pemustaka yang terlambat dalam mengembalikan koleksi perpustakaan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 September 2019 s/d Desember 2020.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian sebagian dari jumlah populasi yang dipilih menjadi sumber data.<sup>41</sup> Subjek penelitian ini adalah dua puluh pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi dalam kurun waktu 5 tahun kebawah. Pada penelitian ini, Penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi alasan mengapa para pemustaka terlambat mengembalikan koleksi sampai bertahun-tahun lamanya.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian yaitu bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti.<sup>42</sup> Menurut Anto Dajan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.<sup>43</sup> Sedangkan objek dari penelitian ini adalah faktor Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka.

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), Hlm. 246.

<sup>42</sup> Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), Hlm.78.

<sup>43</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: TS Rahma Solo, 2010), Hlm. 122

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian.<sup>44</sup> Teknik pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu: teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.<sup>45</sup> Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dimana melibatkan penulis dengan kegiatan yang sedang diamati. Penulis melakukan pengamatan terhadap ketersediaan koleksi dari faktor keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), Hlm. 133

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 224

<sup>46</sup>Abdurahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm.104

Alasan Penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi karena dengan teknik ini Penulis bisa melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi serta sanksi apa saja yang diberikan oleh pihak perpustakaan.

Penulis melakukan pengamatan terhadap masalah yang ada melalui data yang diberikan oleh pihak perpustakaan berupa daftar-daftar nama yang terlambat mengembalikan koleksi. Dan Penulis juga menggunakan alat untuk melakukan observasi berupa alat tulis dan diaplikasikan pada sebuah tabel yang berisikan tentang point-point permasalahan dalam faktor keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka dan sanksi yang diberikan oleh pihak perpustakaan UIN Ar-Raniry.

#### b. Wawancara Mendalam (*In depth Interview*)

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>47</sup> Wawancara mendalam (*in depth interview*) interaksi/pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Sekalipun gaya wawancara cenderung bersifat informal, peneliti dapat mempersiapkan *guide line* pertanyaan yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung atau tanpa *guide line* sama sekali.<sup>48</sup>

Menurut Ulin Et Al dalam Asfi Manzilati mengemukakan bahwa

---

<sup>47</sup> Ibid. Hlm.226

<sup>48</sup> Asfi Manzilati, Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi, (Malang: UB Press, 2017), Hlm 72

wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang unik pada penelitian kualitatif karena sifatnya yang interaktif, berbeda dengan wawancara survey yang sifatnya terstandar. Oleh karena keunikannya ini proses wawancara mendalam membutuhkan kekokohan mental peneliti, sensitivitas dan latihan agar terbiasa dengan teknik wawancara mendalam.<sup>49</sup> Pedoman wawancara yang Penulis gunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Alasan Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara karena setelah melakukan pengamatan melalui observasi, Penulis perlu mewawancarai. Dengan wawancara Penulis bisa mendapatkan alasan yang lebih rinci mengenai faktor apa saja yang menyebabkan pemustaka terlambat mengembalikan koleksi serta sanksi apa saja yang diberikan pihak perpustakaan.

Wawancara dalam penelitian ini yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam berstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara karena peneliti ingin mendapat informasi secara mendalam mengenai keterlambatan pengembalian koleksi. Pedoman wawancara yang Penulis gunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam proses wawancara Penulis menggunakan alat *sound recorder* untuk merekam, dan Penulis membatasi durasi waktu informan, yaitu paling lama 5-10 menit perorang atau pemustaka yang terlambat

---

<sup>49</sup> Ibid, Hlm 72

mengembalikan koleksi. Dalam wawancara ini yang Penulis wawancarai adalah mereka para pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi serta para pustakawan yang berada dibidang pelayanan.

#### E. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data yaitu pengujian keabsahan data penelitian dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan penelusuran bahan referensi dan *member check*.<sup>50</sup>

Secara defenisi *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh dan sesuai atau tidak data yang di berikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh para pemberi data maka berarti data itu valid, sehingga dapat di percaya/kredibel. Begitupun sebaliknya.<sup>51</sup>

Uji kredibilitas sangat perlu dilakukan dalam penelitian ini, karena dengan melakukan kegiatan ini Penulis dapat meningkatkan ketekunan pengamatan melalui pengecekan kembali data yang telah terkumpul benar atau salah serta melakukan *member check* dan menggunakan referensi yang tepat agar data yang didapat lebih akurat.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.27 (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 368

<sup>51</sup> *Ibid*, Hlm 129

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup> Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah di pahami dan mudah ditafsirkan.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintepretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa<sup>54</sup>.

### a. Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang akan direduksi merupakan data primer yaitu data yang diperoleh selama wawancara dilapangan, baik yang dicatat maupun direkam menggunakan alat bantu. Proses reduksi berlangsung terus selama

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2011), Hlm. 92.

<sup>53</sup> Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press,2008), Hlm.128

<sup>54</sup> Ibid. Hlm.247-257

pelaksanaan penelitian bahkan Penulis memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir.

#### b. Penyajian Data

Sugiono menyatakan bahwa, “Penelitian kualitatif penyajian data dilakukn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain.

Dalam penyajian data Penulis menggunakan tabel sebagai bentuk dari penyajian data dalam permasalahan keterlambatan pengembalian koleksi serta sanksi apa saja yang diberikan oleh pihak perpustakaan. Serta Penulis memakai tabel yang berisikan tentang faktor keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka dan sanksi yang diberikan oleh pihak perpustakaan yang telah dijabarkan untuk Penulis lihat satu persatu kebenaran data dari permasalahan tersebut.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahan pengumpulan data



berikutnya.<sup>55</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data supaya data yang peneliti sajikan mudah diahama oleh pembaca.



---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm 99.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry memiliki data keterlambatan pengembalian koleksi sebanyak 500 pemustaka setiap tahunnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Dari data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara yang Penulis lakukan di lapangan terdapat sebanyak 45 pemustaka setiap bulannya yang terlambat mengembalikan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry.<sup>56</sup> Dari data tersebut Penulis mengetahui bahwa pemustaka yang paling banyak melakukan keterlambatan pengembalian koleksi adalah mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Keterlambatan yang terjadi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry lebih dominan dilakukan oleh mahasiswi daripada mahasiswa. Dari data yang Penulis dapatkan mahasiswi lebih leluasa apabila koleksi mereka bawa pulang ketimbangan menggunakannya di Perpustakaan. Dan mahasiswi juga lebih banyak kebutuhannya daripada mahasiswa. Sehingga keterlambatan ini lebih dominan dilakukan oleh mahasiswi.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry juga menerapkan sanksi bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi berupa uang denda sebesar 500 rupiah satu buku perhari. Ini merupakan konsekuensi yang harus pemustaka terima sebagai ganjaran atas keterlambatan pengembalian koleksi tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil Dokumentasi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, pada tanggal 10 Desember 2020

<sup>57</sup> Hasil Pengamatan, Wawancara dan Dokumentasi Peneliti di Lapangan, pada tanggal 10-16 Desember 2020

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry yang menaungi seluruh Taman Baca yang ada disetiap Fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry. Perpustakaan UIN Ar-Raniry memiliki 18044 (delapan belas ribu empat puluh empat) orang mahasiswa aktif sebagai anggota perpustakaan dan 20 (dua puluh) orang Dosen atau karyawan aktif sebagai anggota Perpustakaan.<sup>58</sup> Dari sedemikian banyaknya anggota perpustakaan UIN Ar-Raniry juga terdapat 45 pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi setiap bulan. Berikut hasil wawancara dengan beberapa pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi yang Penulis lakukan pada tanggal 10-16 Desember 2020.

Menurut EN mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. EN sendiri termasuk pemustaka yang aktif mengunjungi perpustakaan serta sering meminjam koleksi-koleksi yang berhubungan dengan jurusan dia sendiri di perpustakaan untuk membantu dia mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. EN sendiri termasuk pemustaka yang sangat sering terlambat dalam mengembalikan koleksi yang dipinjam bahkan sampai 11 kali persemesternya. Padahal untuk batas waktu peminjaman dia lihat sendiri dan sudah mengingatnya. Alasan dia terlambat mengembalikan koleksi, seperti: malas, lalai dan sibuk. EN mengakui bahwa dia selalu mendapatkan sanksi dari keterlambatan pengembalian

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Rizky Ekatama, staf IT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 10 Desember 2020

koleksi yang sudah menjadi konsekuensi sebagai anggota perpustakaan UIN Ar-Raniry.<sup>59</sup>

RY, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum prodi Hukum Ekonomi Syariah seorang pemustaka yang aktif mengunjungi perpustakaan. Rina sendiri sangat sering terlambat mengembalikan koleksi. Alasan RY terlambat mengembalikan koleksi adalah lupa dan karean faktor cuaca. Menurutnya tentang tenggang waktu peminjaman yang diberikan oleh pihak perpustakaan sudah sesuai. RY menambahkan bahwa penerapan sanksi bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi juga susah sesuai.<sup>60</sup>

PU mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. PU sendiri merupakan pemustaka yang aktif baik dalam hal mengunjungi perpustakaan dan senantiasa meminjam koleksi. Biasanya dia meminjam koleksi yang berhubungan dengan jurusannya dan juga terkadang tergantung tugas kuliahnya. PU sering terlambat mengembalikan koleksinya. Alasan dia terlambat mengembalikan koleksi adalah karena lupa dan juga pulang kampung. PU sendiri merasa cocok dengan sanksi dan juga dengan batas waktu peminjamannya.<sup>61</sup>

Si mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Si sendiri merupakan pemustaka yang aktif baik dalam hal mengunjungi

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan EN, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 10 Desember 2020

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan RY, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 10 Desember 2020

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan PU, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 10 Desember 2020

perpustakaan atau pun dalam hal meminjam koleksi. Biasanya dia meminjam koleksi yang bersangkutan dengan jurusannya dan juga terkadang tergantung tugas kuliahnya. Si ini juga termasuk pemustaka yang mengembalikan koleksi tidak tepat waktu. Alasan dia terlambat mengembalikan koleksi adalah karena malas dan sanksi yang sedikit. Si sendiri merasa cocok dengan sanksi. Namun tidak dengan batas waktu peminjamannya, menurut dia batas peminjamannya harus lebih panjang atau lama lagi, karena kebutuhan pemustaka yang berbeda-beda dalam hal menggunakan koleksi tersebut.<sup>62</sup>

UK mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi prodi Teknik Lingkungan yang merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. UK merupakan pemustaka yang aktif ke perpustakaan dan aktif meminjam koleksi. Koleksi yang sering dia pinjam adalah koleksi yang bersangkutan dengan jurusannya. Alasan dia terlambat mengembalikan koleksi adalah karena lupa dan pulang kampung. UK merasa tidak cocok dengan batas peminjaman yang diterapkan oleh perpustakaan, namun cukup setuju dengan sanksinya.<sup>63</sup>

WH mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Biologi yang juga salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. WH sendiri memang pemustaka yang aktif dan rajin ke perpustakaan dan juga sering meminjam koleksi. Koleksi yang sering dia pinjam adalah koleksi yang bersangkutan dengan jurusan dia sendiri dan ada juga koleksi umum lainnya. WH juga salah satu pemustaka yang sering terlambat dengan alasan malas, sibuk dan

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Si, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 11 Desember 2020

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan UK, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 11 Desember 2020

denda yang sedikit. Menurut WH waktu peminjaman yang diterapkan oleh perpustakaan kurang cocok dengan kebutuhan pemustaka, namun dia sangat cocok dengan sanksinya.<sup>64</sup>

NA mahasiswa Fakultas Psikologi prodi Psikologi yang juga merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. NA sendiri merupakan pemustaka yang aktif ke perpustakaan dan sering meminjam koleksi. Koleksi yang sering dia pinjam merupakan koleksi umum dan sesekali jikalau ada tugas akan meminjam koleksi yang bersangkutan dengan jurusan. NA sendiri sangat sering terlambat dalam mengembalikan koleksi dengan alasan sibuk, lalai, malas dan juga karna masih butuh. NA merasa tidak cocok dengan batas waktu peminjaman, namun sangat cocok dengan sanksi yang diterapkan perpustakaan.<sup>65</sup>

MH mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang merupakan pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. MH merupakan pemustaka yang aktif ke perpustakaan, dan tiap kali ke perpustakaan pasti meminjam koleksi. Koleksi yang sering dia pinjam merupakan koleksi yang bersangkutan dengan jurusan. MH sendiri juga sering terlambat dalam mengembalikan koleksi, alasan dia terlambat mengembalikan koleksi karena masih butuh dan malas. MH sendiri merasa cocok dengan sanksi dan juga batas peminjamannya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan WH, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 11 Desember 2020

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan NA, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 11 Desember 2020

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan MH, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 11 Desember 2020

IJ mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Bimbingan Konseling Islam yang merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Dia merupakan pemustaka yang aktif ke perpustakaan dan juga sering meminjam koleksi. Koleksi yang sering dia pinjam merupakan koleksi yang bersangkutan dengan jurusan dia dan juga sesekali tentang tafsir. IJ sendiri merupakan pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Alasan IJ terlambat mengembalikan koleksi karena pulang kampung dan malas. IJ merasa cocok dengan sanksi dan batas waktu peminjaman yang diterapkan oleh perpustakaan.<sup>67</sup>

Ra mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum prodi Hukum Keluarga Islam yang juga salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Dia sering ke perpustakaan dan meminjam koleksi. Koleksi yang dia pinjam hanya koleksi yang bersangkutan dengan jurusan dan keperluannya saja. Ra terlambat mengembalikan koleksi dengan alasan lupa dan pulang kampung. Ra sendiri merasa cocok dengan sanksi dan juga batas waktu peminjaman yang diterapkan oleh perpustakaan.<sup>68</sup>

Justru lain halnya hasil wawancara dengan DR mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang juga merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. DR merupakan pemustaka yang aktif mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, juga sering meminjam koleksi. Alasan yang membuat dia terlambat

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan IJ, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 13 Desember 2020

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ra, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 13 Desember 2020

mengembalikan koleksi, yaitu sistem automasi yang rusak dan kurangnya tanggungjawab pustakawan serta lupa. Karena alasan tersebut, membuat dia harus menerima sanksi dari pihak perpustakaan. Padahal menurut DR sendiri itu bukan lah kesalahan yang dia buat, sehingga akhirnya dia jadi tidak lagi meminjam koleksi, jika ada tugas, dia lebih memilih menyelesaikan ditempat langsung.<sup>69</sup>

AP mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Bimbingan Konseling Islam. Salah satu pemustaka yang juga terlambat mengembalikan koleksi, dan juga merupakan pemustaka yang aktif ke perpustakaan dan sering meminjam koleksi. AP terlambat mengembalikan koleksi karena malas dan sistem automasi yang bermasalah sehingga dia harus terlambat mengembalikan koleksi tersebut. Dia merasa tidak cocok dengan sanksi yang diterapkan oleh perpustakaan apalagi dengan alasan dia yang terlambat mengembalikan koleksi bukan faktor dari dia sendiri melainkan faktor dari perpustakaan itu sendiri.<sup>70</sup>

ER mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora prodi Ilmu Perpustakaan yang juga merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. ER sendiri merupakan pemustaka yang aktif ke perpustakaan dan sering meminjam koleksi. Koleksi yang sering ER pinjam merupakan koleksi yang bersangkutan dengan jurusan dia sendiri dan kadang-kadang juga tentang teknologi informasi. ER terlambat mengembalikan koleksi karna lupa dan juga karna sistem

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan DR, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 13 Desember 2020

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan AP, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 13 Desember 2020



peminjaman mandiri yang bermasalah. ER sendiri merasa cocok dengan waktu peminjaman, namun sangat tidak setuju dengan sanksi.<sup>71</sup>

Menurut KN mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Fisika yang merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. KN sendiri merupakan pemustaka yang sering ke perpustakaan dan sering meminjam koleksi, koleksi yang sering dia pinjam merupakan koleksi yang bersangkutan dengan jurusan dia. KN sendiri merupakan pemustaka yang sering terlambat mengembalikan koleksi. Alasan dia terlambat mengembalikan koleksi karena sistem automasi perpustakaan yang bermasalah. KN sendiri merasa cocok dengan batas peminjaman dan juga sanksi yang diterapkan oleh perpustakaan.<sup>72</sup>

Fj mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Syariah yang juga merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Dia sendiri merupakan pemustaka yang aktif ke perpustakaan dan sering meminjam koleksi. Koleksi yang sering Fj pinjam merupakan koleksi yang bersangkutan dengan jurusan dan tugasnya saja. Alasan Fj terlambat mengembalikan koleksi karena sistem peminjaman mandiri yang tidak efektif. Fj cocok dengan batas waktu peminjaman yang diterapkan, namun tidak setuju dengan sanksi yang diterapkan oleh perpustakaan.<sup>73</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pemustaka terakhir dalam penelitian ini adalah dengan pemustaka yang sudah sangat lama jangka waktunya terlambat. RS

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan ER, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 14 Desember 2020

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan KN, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 14 Desember 2020

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Fj, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 14 Desember 2020

mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum prodi Hukum Tata Negara. Dia merupakan salah satu pemustaka yang aktif ke perpustakaan dan sering meminjam koleksi. RS merupakan pemustaka yang sering terlambat mengembalikan koleksi dengan alasan malas dan lupa. RS juga pernah terlambat mengembalikan koleksi dalam jangka waktu yang sangat lama. Alasan RS terlambat mengembalikan koleksi dalam jangka yang sangat lama karena kawannya yang meminjam koleksi menggunakan kartu dia, sehingga dia sendiri tidak tau kalau dia sudah terlambat mengembalikan koleksi tersebut. Karena hal tersebut dia juga harus menerima sanksi dari perpustakaan dalam jumlah yang besar.<sup>74</sup>

Menurut FH mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Bahasa Inggris, dia merupakan pemustaka yang aktif dan sering meminjam koleksi. Koleksi yang dia pinjam merupakan koleksi yang bersangkutan dengan jurusannya sendiri. FH merupakan pemustaka yang sering terlambat mengembalikan koleksi dan FH sendiri sudah sangat lama terlambat mengembalikan koleksi yang dia pinjam tersebut. Alasan dia terlambat mengembalikan koleksi adalah karena menggunakan kartu kawan sehingga dia lupa kalau sudah meminjam koleksi tersebut. Dan karena kesalahannya itu dia dikenakan sanksi oleh pihak perpustakaan, dan dia merasa cocok dengan sanksi tersebut.<sup>75</sup>

RS mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora prodi Ilmu perpustakaan yang juga merupakan salah satu pemustaka yang keterlambatannya sudah sangat lama.

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan RS, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 15 Desember 2020

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan FH, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 15 Desember 2020

Dia merupakan pemustaka yang aktif ke perpustakaan dan sering meminjam koleksi. Koleksi yang dia pinjam merupakan koleksi yang bersangkutan dengan jurusan dia. Alasan RS terlambat mengembalikan koleksi karena saat itu dia lupa bahwasanya dia telah meminjam koleksi menggunakan kartu kawannya. RS sendiri merasa cocok dengan batas waktu peminjaman dan sanksi yang diterapkan oleh perpustakaan.<sup>76</sup>

Mn mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat prodi Perbandingan Agama yang juga merupakan pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Dia merupakan pemustaka yang aktif ke perpustakaan dan sering meminjam koleksi. Koleksi yang sering dia pinjam merupakan koleksi yang bersangkutan dengan jurusan dia. Alasan Mn terlambat mengembalikan koleksi karena tidak adanya tanggung jawab yang besar dari pustakawan. Mn cocok dengan batas waktu peminjaman, namun tidak cocok dengan sanksi yang diterapkan.<sup>77</sup>

Menurut MH mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora prodi Ilmu Perpustakaan yang juga merupakan salah satu pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Pada dasarnya MH merupakan pemustaka yang rajin dan aktif ke perpustakaan dan juga meminjam koleksi. Koleksi yang sering dia pinjam koleksi yang bersangkutan dengan jurusan dia sendiri dan kadang kala juga koleksi-koleksi umum. Namun kegiatan tersebut jadi tidak pernah MH lakukan lagi sejak dia dinyatakan terlambat mengembalikan koleksi. Sedangkan dia sudah mengembalikan koleksi tersebut melalui koleksi peminjaman mandiri.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan RS, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 15 Desember 2020

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Mn, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 16 Desember 2020

Sejak saat itu MH tidak pernah lagi meminjam koleksi. Dia merasa cocok dengan batas waktu peminjaman, namun sangat tidak setuju dengan sanksi yang diterapkan oleh perpustakaan.<sup>78</sup>

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan ada dua faktor yang membuat para pemustaka terlambat mengembalikan koleksi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang disebabkan oleh pemustaka itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi dalam perpustakaan itu sendiri.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu staf pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Wawancara ini dilakukan dengan Bapak Abdul Manar yang merupakan salah satu staf pustakawan dibagian layanan sirkulasi. Di Perpustakaan UIN Ar-Raniry rata-rata pemustaka yang terlambat dalam kurun waktu lima tahun adalah sebanyak 45 (empat puluh lima) orang perbulan. Ini merupakan jumlah angka yang sangat banyak perbulannya karena mengingat setiap awal tahun penerimaan mahasiswa baru selalu diadakan pendidikan pemakai guna untuk membantu mereka mengetahui seluk beluk perpustakaan dan peraturan perpustakaan. Namun meski begitu Perpustakaan UIN Ar-Raniry juga menerapkan sanksi untuk membuat efek jera bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Saksi yang diterapkan berupa uang denda sebesar lima ratus rupiah satu hari perbukunya. Apabila jumlah denda keterlambatan sudah sangat banyak, ada pemotongan atau pengurangan denda. Pemotongan ini terjadi secara fleksibel, tergantung berapa denda mereka. Pemotongan denda ini

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan MH, Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 16 Desember 2020

merupakan kebijakan perpustakaan UIN Ar-Raniry dan bukanlah aturan tetap yang sewaktu-waktu bisa berubah.<sup>79</sup>

## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah sebelumnya mengenai Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap dua puluh orang responden pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi, terdapat dua faktor yang paling umum terjadi, yaitu faktor eksternal (faktor dari dalam perpustakaan) dan faktor internal (faktor dari pemustaka). Yang menjadi faktor eksternal yaitu: terjadi kesalahan disistem automasi, peminjaman mandiri yang tidak efektif, kelalaian pustakawan, dan juga karena kartu yang digunakan oleh teman. Sedangkan yang menjadi faktor internal yaitu: malas, lupa, lalai, menggunakan kartu kawan, sibuk, pulang kampung, karena masih butuh, denda yang sedikit, dan karna cuaca.

Dari dua puluh orang responden tentang faktor keterlambatan pengembalian koleksi, sepuluh diantaranya yang membuat mereka terlambat adalah faktor internal, dimana alasan mereka terlambat itu dimulai dari hal yang remeh seperti: malas, lupa, lalai, menggunakan kartu kawan, sibuk, pulang kampung, karena masih butuh, denda yang sedikit, dan karna cuaca. Karna faktor yang mereka

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manar selaku pustakawan bagian sirkulasi, pada tanggal 10 Desember 2020

anggap remeh ini sehingga menjadi membesar ketika mereka akan membayar denda atau ketika mereka ditagih oleh pihak perpustakaan.

Sedangkan lima orang responden lainnya terlambat mengembalikan koleksi karena faktor eksternal, dimana alasan mereka terlambat itu terjadi karena kesalahan yang terjadi dalam perpustakaan itu sendiri, seperti: terjadi kesalahan di sistem automasi, peminjaman mandiri yang tidak efektif, kelalaian pustakawan, dan juga karena kartu yang digunakan oleh teman.

Lima dari dua puluh orang terakhir responden yang terlambat mengembalikan koleksi adalah mereka yang terlambat dalam kurun waktu lima tahun, empat tahun, tiga tahun, dua tahun dan satu tahun. Faktor mereka terlambat mengembalikan koleksi juga disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, yaitu: kawan yang pinjam menggunakan kartu dia atau pinjam koleksi menggunakan kartu kawan, sistem automasi yang bermasalah, kurang tanggung jawab dari pustakawannya, dan juga mesin pengembalian mandiri yang tidak efektif.<sup>80</sup>

Jadi dari hasil wawancara dengan pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya keterlambatan ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana kedua faktor ini merupakan kelalaian dan kurangnya rasa tanggung jawab dari pemustaka dan juga pustakawan. Faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi adalah faktor internal.

Dalam penelitian ini Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pustakawan yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry terkait tentang sanksi apa

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka yang Terlambat mengembalikan koleksi, pada tanggal 10-16 Desember 2020

saja yang pihak perpustakaan berikan atau terapkan terhadap para pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan tersebut, di Perpustakaan UIN Ar-Raniry rata-rata pemustaka yang terlambat adalah sebanyak empat puluh lima orang perbulan. Sebenarnya dari pihak perpustakaan diawal tahun pertama mahasiswa baru menjadi civitas akademika UIN Ar-Raniry sudah memberikan pendidikan pemakai setiap tahunnya. Pendidikan pemakai ini dilakukan untuk menyadarkan mereka tentang pentingnya bumi perpustakaan bagi mahasiswa, buku itu untuk siapa, milik siapa, hak-hak mereka dan juga batas-batas mereka di perpustakaan.

Bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi, yang pertama mereka akan diberikan sanksi, sanksi tersebut berupa uang denda sebesar lima ratus rupiah satu hari perbukunya. Namun kalau dendanya sudah terlalu besar jumlahnya, akan ada pemotongan atau pengurangan denda, ini merupakan kebijakan yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Ar-Raniry, kebijakan ini bukan aturan tetap perpustakaan sehingga bisa berubah sewaktu-waktu. Yang kedua adanya himbuan kepada pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi.

Sanksi yang diberikan oleh pihak perpustakaan akan memberikan efek jera kepada pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Namun masih ada satu atau dua orang yang masih sering terlambat mengembalikan koleksi, tetapi keterlambatan yang mereka lakukan hanya sekitar dua hari paling lama. Dan alasan dari mereka itu lupa, malas, juga karna cuaca.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manar selaku pustakawan bagian sirkulasi, pada tanggal 10 Desember 2020

Jadi, dari hasil wawancara diantara dapat disimpulkan bahwa sanksi yang diberikan berupa uang denda lima ratus rupiah satu hari perbuku oleh pihak perpustakaan memberi efek jera bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi dan juga adanya pemberitahuan awal tentang peraturan yang ada di perpustakaan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah Penulis uraikan secara deskriptif pada bab IV, maka terdapat beberapa kesimpulannya, yaitu:

- a. Dari keseluruhan anggota perpustakaan yang aktif terdapat 40% pemustaka yang paling sering terlambat mengembalikan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry
- b. Anggota perpustakaan yang sering terlambat mengembalikan koleksi merupakan mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dan rata-rata pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi paling dominan adalah mahasiswi.
- c. Faktor keterlambatan yang terjadi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari pemustaka yang menjadi cikal bakal terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi, diantara: malas, lupa, lalai, pakek kartu kawan, sibuk, pulang kampung, karena masih butuh, denda yang sedikit, dan karena cuaca. Karena hal yang sepele ini membuat pemustaka lain yang ingin meminjamkan koleksi tidak bisa pinjam. Dan juga karna faktor keterlambatan ini membuat layanan sirkulasi jadi tidak berjalan dengan lancar.

- d. Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi dari dalam perpustakaan sendiri sehingga membuat pemustaka terlambat mengembalikan koleksi, faktor eksternal diantaranya: terjadi kesalahan di sistem automasi, peminjaman mandiri yang tidak efektif, kelalaian pustakawan, dan juga karena kartu yang dipakai oleh teman. Faktor ini merupakan kurangnya rasa tanggung jawab dari pihak perpustakaan sehingga menjadi alasan pemustaka terlambat mengembalikan koleksi.
- e. Sedangkan tentang sanksi yang berlaku di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu berupa denda uang lima ratus rupiah satu hari perbuku dan juga himbauan kepada pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi tentang pentingnya mengembalikan koleksi tepat pada waktunya. Di Perpustakaan UIN Ar-Raniry juga menerapkan kebijakan pemotongan denda yang fleksibel untuk pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi yang jumlah dendanya sudah terlalu besar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dan juga dari hasil pengamatan Penulis selama melakukan penelitian ada beberapa saran yang patut dipertimbangkan, diantaranya:

- a. Bagi anggota perpustakaan yang meminjam koleksi diharapkan agar meningkatkan kesadaran diri atau bertanggung jawab atas koleksi yang dipinjam agar mengembalikan tepat pada waktunya.
- b. Untuk mencegah terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi, diharapkan pihak Perpustakaan untuk mengumpulkan seluruh kontak

anggota pustaka atau membuat aplikasi agar adanya pemberitahuan otomatis tentang berakhirnya batas waktu peminjaman. Serta pihak automasi perpustakaan memperhatikan sistem layanan mandiri agar selalu berfungsi dengan baik.

- c. Saran peneliti kedepannya Perpustakaan UIN juga memberlakukan denda yang membuat mereka jera, yaitu dengan sanksi yang tidak hanya bayar denda saja, tapi juga tidak boleh pinjam koleksi dalam jumlah hari mereka terlambat mengembalikan koleksi
- d. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry masih banyak kekurangan koleksi. Khusus nya koleksi dari setiap jurusan. Hingga saat ini, Perpustakaan UIN Ar-Raniry lebih banyak koleksi tentang agama, sedangkan jurusan yang ada di UIN Ar-Raniry tidak hanya tentang agama. Jadi diharapkan kedepannya perpustakaan UIN Ar-Raniry bisa memenuhi semua kebutuhan dari setiap fakultas dan jurusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri Retnaning Prasetia. *Studi Tentang Keterlambatan Pengembalian Koleksi Dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Mangelang*. Diakses pada tanggal 14 September 2019 melalui website [http://digilib.uin-suka.ac.id/25946/2/13140076\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/25946/2/13140076_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf)
- A Arniyati. *Hukuman (punishment)*. 2014. Diakses pada tanggal 17 juni 2020. [http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/1648/6/10410076\\_Bab\\_2.pdf](http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/1648/6/10410076_Bab_2.pdf)
- Abdul Rahman, Manajemen Perpustakaan. Banten: Universitas Terbuka. 2012.
- Anto Dajan. *Pengantar Metode Statistik*. Solo: TS Rahma Solo. 2010.
- Abdurahman Fathoni. *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Asfi Manzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press. 2017.
- Bogdan, Taylor (1992). Dikutip dari Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Buku Pedoman Perguruan Tinggi Depdikbud. Jakarta: 2003.
- Djam'an Sotari, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2002.
- Jusach Eddy Hosio. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta: Laksbang. 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). Diakes pada tanggal 13 September 2019 melalui website <https://kbbi.web.id/lambat.html>.
- Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2009. Mulyono. *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Pada Layanan Sirkulasi Di UPT Perpustakaan UPN "Veteran" Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 13 September 2019 melalui website <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/9507/mjIyNTE=/Tingkat-pemanfaatan-koleksi-pada->

layanan-sirkulasi-di-UPT-perpustakaan-UPN-veteran-Yogyakarta-abstrak.pdf

Lilis Apriana. ”*Faktor Penyebab Keterlambatan Pemustaka Dalam Pengembalian Buku Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh*” (Skripsi, UIN Ar-Raniry. 2015.

Lasa SH, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2009.

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2011.

Madyawati dalam Ervianto dan Callahan, *Pengertian Keterlambatan*, diakses pada tanggal 02 Februari 2021 melalui website <http://repository.untag-sby.ac.id/574/3/BAB%20II.pdf>

Mohammad Kasiram. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press. 2008.

Maria J. Wantah. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005.

Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

Otto Soemarwoto. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1986.

Puji Dwi Utami Hidayat. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Sman 5 Magelang*. Diakses Pada Tanggal 05 Oktober 2011 Melalui Website <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/14816>

P. Sumardji, *Pelayanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisus. 1982.

Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.

Srinam S Khalsa. *Pengajaran Disiplin & Harga diri*. Jakarta: Indeks. 2008.

Satori dan Komariyah, *Pengertian Analisis*. 2014. Diakses pada tanggal 17 Juni 2020 <http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=3NzOaxySsy641EUFTZwd9Z-g5mrddu-fZGhE6QEaC8c>

- Sutarno Ns. *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2017 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto. 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta. 1997.
- Sharif Hidayat. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Erlangga. 2008
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta. 2002.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet.27 Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- The Digital Library Federation Putu dalam Laxman Pendit dkk, Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto. 2007.
- Undang-Undang Perpustakaan. *Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007*. Jakarta: Asa Mandiri. 2007.
- Yaya Suhendra. *Panduan Petugas Perpustakaan Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group. 2014
- Zakky, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*. Diakses pada tanggal 13 September 2019 melalui website <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan -secara-umum/>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552922 Situs : [www.fah.uin.ar-raniry.ac.id](http://www.fah.uin.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**NOMOR: 482/Un.08/FAH/KP.004/03/2019**  
**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH;**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

**Pertama** : Menunjuk saudara :

1. Zubaidah, M.Ed (Pembimbing Pertama)
2. Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

**Nama** : Eka Wahyuni

**NIM** : 140503175

**Prodi** : S1 Ilmu Perpustakaan

**Judul** : Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

**Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Penyusunan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 11 Maret 2019  
04 Rajab 1440 H

Dekan,

  
Fauzi Ismail





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 - 7552922  
Situs:www.ar-raniry.ac.id e-mail: library@ar-raniry.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-287/Un.08/UPT.I/PP.00.9/12/2020

Kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry menerangkan bahwa :

Nama/NIM : **EKA WAHYUNI / 140503175**  
Semester/Jurusan : XIV / Ilmu Perpustakaan  
Alamat : Lamduroe, Tungkop, Aceh Besar  
Judul Skripsi : *Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka di UPT.  
Perpustakaan UIN Ar-Raniry.*

Telah melakukan penelitian di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry mulai dari tanggal 14 November 2020 s/d 17 Desember 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Desember 2020

Kepala,



*Syarwan Ahmad*  
Syarwan Ahmad



## **PANDUAN WAWANCARA**

### **1. Pertanyaan yang Diajukan Kepada Pustakawan Perpustakaan UIN**

#### **Ar-Raniry**

- a. Dalam sebulan ada berapa banyak pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi?
- b. Sanksi apa saja yang diterapkan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
- c. Bagaimana pendapat Anda tentang sanksi, supaya pemustaka lebih bertanggung jawab dalam pengembalian koleksi?
- d. Bagaimana cara Pustakawan membuat efek jera bagi pemustaka yang sering terlambat mengembalikan koleksi?
- e. Apakah sanksi yang diberikan pernah direvisi?
- f. Apa saja upaya-upaya Pustakawan untuk meminimalisir keterlambatan pengembalian koleksi?
- g. Bagaimana cara Pustakawan mensosialisasikan sanksi tersebut?

### **2. Pertanyaan yang Diajukan Kepada Pemustaka yang Terlambat Mengembalikan Koleksi di Perpustakaan UIN Ar-Raniry**

- a. Anda dari fakultas apa dan jurusan apa?
- b. Berapa kali Anda mengunjungi Perpustakaan dalam sebulan?
- c. Biasanya ke Perpustakaan pinjam koleksi apa?
- d. Dalam setahun berapa kali Anda meminjam koleksi di Perpustakaan?
- e. Kalo pinjam koleksi, kebiasaanya sering kembalikan tepat waktu atau tidak?

- f. Apa faktor yang membuat Anda terlambat mengembalikan koleksi?
- g. Menurut Anda waktu peminjaman yang diterapkan oleh Perpustakaan sudah cocok atau tidak? Kalau tidak apa saran Anda?
- h. Menurut Anda sanksi yang diterapkan oleh pihak Perpustakaan sudah cocok atau tidak? Kalau tidak apa saran Anda?
- i. Apakah Anda melihat batas peminjaman yang diberikan oleh pihak Perpustakaan?
- j. Apa saran Anda untuk perpustakaan agar tidak lagi terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi?



## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Pustakawan



### Wawancara dengan Pemustaka



